

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian dalam tesis ini adalah efektivitas pendampingan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada dua sekolah dasar negeri, yaitu SDN Karangsembung dan SDN 3 Geresik yang berada di wilayah Kecamatan Jamanis, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Kedua sekolah tersebut berada di bawah binaan pengawas sekolah dasar pada lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Tasikmalaya dan memiliki karakteristik sekolah yang relatif serupa dalam penyelenggaraan pendidikan dasar.

Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan pendampingan yang dilakukan oleh pengawas sekolah terhadap kepala sekolah dan guru dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Pendampingan pengawas sekolah mencakup kegiatan supervisi akademik, supervisi manajerial, pembinaan profesional guru, monitoring pelaksanaan kurikulum, evaluasi proses pembelajaran, serta pemberian solusi terhadap berbagai permasalahan pendidikan di sekolah.

4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.2.1 Deskripsi Data Bentuk Pendampingan Pengawas Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengawas sekolah, diperoleh data bahwa bentuk pendampingan yang dilakukan mencakup pembinaan akademik dan manajerial kepada kepala sekolah maupun guru. Pendampingan tersebut dilaksanakan melalui berbagai kegiatan seperti supervisi, diskusi, konsultasi, monitoring, coaching, workshop, serta pendampingan langsung dalam penyusunan program sekolah dan pelaksanaan pembelajaran. Pengawas sekolah berperan sebagai pembina sekaligus fasilitator yang membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan dan proses pembelajaran secara berkelanjutan

Pendampingan yang saya lakukan berupa pembinaan akademik dan manajerial kepada kepala sekolah dan guru melalui supervisi, diskusi, konsultasi, monitoring, coaching, workshop, serta pendampingan langsung dalam penyusunan program sekolah dan pelaksanaan pembelajaran.

Pendampingan yang dilakukan oleh pengawas sekolah tidak hanya berfokus pada satu aspek saja, melainkan mencakup aspek akademik dan manajerial secara seimbang. Dalam aspek akademik, pengawas memberikan pembinaan terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran guna meningkatkan kompetensi profesional guru. Sementara itu, pada aspek manajerial, pendampingan diarahkan kepada kepala sekolah dalam pengelolaan administrasi, penyusunan program kerja sekolah, pengelolaan sumber daya pendidikan, serta penguatan tata kelola sekolah agar berjalan lebih efektif dan sesuai dengan standar pendidikan.

Pendampingan difokuskan pada keduanya, yaitu aspek akademik dan manajerial. Aspek akademik berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran guru, sedangkan aspek manajerial berkaitan dengan pengelolaan sekolah oleh kepala sekolah.

Kegiatan pendampingan yang dilakukan meliputi observasi pembelajaran di kelas, supervisi akademik, pembinaan administrasi guru, pendampingan penyusunan RKAS dan program sekolah, evaluasi kinerja guru dan kepala sekolah, rapat koordinasi, diskusi pemecahan masalah, serta pelatihan peningkatan kompetensi tenaga pendidik. Melalui kegiatan tersebut, pengawas sekolah berupaya memberikan arahan, masukan, dan solusi terhadap berbagai kendala yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan pendidikan. Pendampingan juga dilakukan secara berkala agar perkembangan sekolah dapat terus dipantau dan dievaluasi.

Kegiatan yang dilakukan antara lain observasi pembelajaran, supervisi kelas, pembinaan administrasi guru, pendampingan penyusunan RKAS dan program sekolah,

evaluasi kinerja, rapat koordinasi, diskusi pemecahan masalah, serta pelatihan peningkatan kompetensi guru dan kepala sekolah.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pengawas sekolah memiliki program pendampingan khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing sekolah. Program pendampingan disusun berdasarkan hasil identifikasi dan analisis kebutuhan sekolah, karena setiap sekolah memiliki kondisi, karakteristik, dan permasalahan yang berbeda. Dengan pendekatan tersebut, pendampingan yang diberikan menjadi lebih tepat sasaran dan mampu membantu sekolah dalam memenuhi prioritas pengembangan mutu pendidikan, baik dalam aspek pembelajaran maupun pengelolaan sekolah secara keseluruhan.

Ya, program pendampingan disesuaikan dengan hasil analisis kebutuhan masing-masing sekolah. Setiap sekolah memiliki kondisi dan permasalahan yang berbeda sehingga pendampingannya juga menyesuaikan prioritas kebutuhan sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, diperoleh informasi bahwa bentuk pendampingan yang diberikan oleh pengawas sekolah mencakup supervisi manajerial, supervisi akademik, pembinaan administrasi, serta pemberian arahan terkait peningkatan mutu sekolah. Pengawas sekolah juga memberikan masukan dalam penyusunan program sekolah dan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program tersebut. Selain itu, bentuk pendampingan yang dilakukan berupa kunjungan langsung ke sekolah, supervisi pembelajaran di kelas, pembinaan kepada guru, serta pengarahan mengenai pengelolaan sekolah agar berjalan lebih efektif dan sesuai dengan standar pendidikan.

Pendampingan yang diberikan pengawas kepada sekolah kami berupa supervisi manajerial, supervisi akademik, pembinaan administrasi, serta arahan terkait peningkatan mutu sekolah. Pengawas juga memberikan masukan dalam penyusunan program sekolah dan evaluasi pelaksanaannya (KS1). Bentuk pendampingan yang diberikan pengawas biasanya

berupa kunjungan ke sekolah, supervisi pembelajaran di kelas, pembinaan kepada guru, serta pengarahan terkait pengelolaan sekolah (KS2).

Pendampingan yang dilakukan pengawas sekolah mencakup beberapa aspek penting dalam penyelenggaraan pendidikan, yaitu aspek manajerial, akademik, administrasi, dan mutu sekolah. Pada aspek manajerial, pengawas membantu kepala sekolah dalam perencanaan program, pengelolaan sekolah, serta pengembangan tata kelola pendidikan. Pada aspek akademik, pengawas memberikan arahan dan pembinaan terkait proses pembelajaran, penyusunan perangkat pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Sementara itu, pada aspek administrasi, pengawas melakukan peninjauan terhadap kelengkapan dokumen sekolah, administrasi guru, dan berbagai perangkat pendukung pembelajaran. Adapun dalam aspek mutu sekolah, pengawas mendorong peningkatan capaian standar pendidikan melalui pembinaan dan evaluasi berkelanjutan.

Pendampingan dilakukan pada aspek manajerial, akademik, administrasi, dan mutu sekolah. Pada aspek manajerial, pengawas membantu dalam perencanaan dan pengelolaan sekolah. Pada aspek akademik, pengawas memberi arahan terkait proses pembelajaran. Pada aspek administrasi, pengawas meninjau kelengkapan dokumen sekolah. Sedangkan pada aspek mutu sekolah, pengawas mendorong peningkatan capaian standar pendidikan (KS1). Pendampingan dilakukan dalam aspek manajerial, akademik, dan administrasi, seperti penyusunan perangkat pembelajaran, pengelolaan kelas, serta kelengkapan administrasi guru dan sekolah (KS2).

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pendampingan pengawas sekolah dilakukan secara terjadwal sesuai dengan program pengawasan yang telah disusun. Kegiatan pendampingan biasanya dilaksanakan beberapa kali dalam satu semester melalui kunjungan rutin ke sekolah. Dalam pelaksanaannya, pengawas melakukan supervisi, pembinaan, monitoring, serta evaluasi terhadap berbagai kegiatan sekolah. Pendampingan secara terjadwal

ini bertujuan agar pengawas dapat memantau perkembangan sekolah secara berkala dan memberikan pembinaan yang berkesinambungan kepada kepala sekolah maupun guru.

Pendampingan umumnya dilakukan secara terjadwal sesuai program pengawasan. Namun, pada kondisi tertentu pendampingan juga dilakukan secara insidental apabila ada permasalahan yang perlu segera ditangani (KS1). Pendampingan dilakukan secara terjadwal, biasanya beberapa kali dalam satu semester, namun terkadang juga dilakukan secara insidental jika ada kebutuhan tertentu (KS2).

Selain dilakukan secara terjadwal, pendampingan juga dapat dilakukan secara insidental apabila terdapat kebutuhan atau permasalahan tertentu yang memerlukan penanganan segera. Pendampingan insidental biasanya dilakukan ketika sekolah menghadapi kendala dalam pengelolaan administrasi, pelaksanaan pembelajaran, ataupun permasalahan lain yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan. Dengan adanya pendampingan yang bersifat fleksibel tersebut, pengawas sekolah diharapkan mampu memberikan solusi dan dukungan yang tepat sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, diperoleh informasi bahwa guru telah mendapatkan pendampingan dari pengawas sekolah baik dalam bentuk supervisi maupun pembinaan secara langsung. Pendampingan tersebut dilakukan melalui kunjungan rutin pengawas ke sekolah maupun melalui kegiatan kolektif yang melibatkan guru-guru dalam forum pembinaan dan pengembangan kompetensi. Kehadiran pengawas sekolah dipandang sebagai bagian penting dalam membantu guru meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Ya, saya pernah mendapatkan pendampingan dari pengawas sekolah, baik dalam bentuk supervisi maupun pembinaan langsung (GR1). Ya, saya sudah beberapa kali mendapatkan pendampingan dari pengawas sekolah, baik dalam kunjungan rutin maupun melalui kegiatan kolektif di sekolah (GR2).

Bentuk pendampingan yang diberikan pengawas sekolah kepada guru dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti supervisi kelas, pembinaan perangkat ajar, diskusi mengenai proses pembelajaran, serta pelatihan singkat tentang strategi mengajar dan evaluasi pembelajaran. Selain itu, pengawas juga melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran di kelas untuk melihat secara langsung proses mengajar guru. Setelah observasi dilakukan, pengawas memberikan masukan, arahan, dan saran perbaikan yang dapat membantu guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pendampingan juga dilakukan melalui pembinaan administrasi guru, khususnya terkait penyusunan perangkat pembelajaran dan kelengkapan administrasi pendidikan.

Pendampingan dilakukan melalui supervisi kelas, pembinaan perangkat ajar, diskusi tentang proses pembelajaran, serta pelatihan singkat mengenai strategi mengajar dan evaluasi pembelajaran (GR1). Pendampingan dilakukan dalam beberapa bentuk, seperti supervisi kelas (observasi mengajar), pembinaan administrasi/perangkat ajar, diskusi santai mengenai kendala kurikulum, serta melalui pelatihan singkat atau workshop (GR2).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pendampingan pengawas sekolah memberikan manfaat yang cukup besar bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru merasa terbantu karena memperoleh masukan yang bermanfaat untuk memperbaiki metode mengajar, menyusun perangkat pembelajaran, serta menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Melalui pendampingan tersebut, guru juga mendapatkan tambahan wawasan mengenai pengelolaan kelas, penerapan kurikulum, dan teknik evaluasi pembelajaran yang lebih efektif.

Ya, sangat membantu. Melalui pendampingan, saya mendapat masukan yang bermanfaat untuk memperbaiki cara mengajar, menyusun perangkat pembelajaran, dan menyesuaikan metode dengan kebutuhan siswa (GR1). Sangat membantu. Melalui

pendampingan, saya mendapatkan sudut pandang objektif mengenai apa yang sudah baik dan apa yang masih perlu ditingkatkan dalam cara saya menyampaikan materi di kelas (GR2).

Selain itu, pendampingan pengawas sekolah memberikan sudut pandang yang objektif kepada guru mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas. Guru dapat mengetahui aspek-aspek yang sudah berjalan dengan baik maupun bagian yang masih perlu ditingkatkan dalam proses penyampaian materi kepada siswa. Dengan adanya pembinaan dan evaluasi yang dilakukan secara langsung, guru menjadi lebih termotivasi untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya sehingga berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran dan kualitas pendidikan di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi mengenai efektivitas pendampingan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, diperoleh temuan bahwa kegiatan pendampingan telah dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan. Pengawas sekolah memiliki program kerja pendampingan yang jelas, baik dalam bentuk program tahunan maupun program bulanan. Program tersebut disusun secara rinci dan terjadwal sehingga menjadi pedoman dalam pelaksanaan tugas kepengawasan. Sebelum melaksanakan pendampingan, pengawas terlebih dahulu melakukan identifikasi masalah dan kebutuhan sekolah, menyusun program pendampingan, menentukan tujuan dan strategi yang akan digunakan, menyiapkan instrumen supervisi, serta melakukan koordinasi dengan kepala sekolah. Selain pendampingan yang telah direncanakan, pengawas juga melakukan pendampingan insidental apabila terdapat permasalahan yang memerlukan penanganan segera di sekolah.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa pengawas sekolah melakukan analisis kebutuhan sekolah secara komprehensif. Analisis kebutuhan dilakukan melalui kegiatan bedah rapor mutu pendidikan bersama kepala sekolah dan guru. Melalui kegiatan tersebut, berbagai indikator mutu pendidikan dapat dipetakan berdasarkan kategori capaian yang ditunjukkan dengan warna hijau, kuning, dan merah. Hasil pemetaan ini menjadi dasar dalam menentukan

prioritas perbaikan, terutama pada indikator yang masih berada pada kategori rendah. Selain melalui rapor mutu pendidikan, analisis kebutuhan juga dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dengan warga sekolah, studi dokumen, serta analisis terhadap hasil evaluasi dan capaian sekolah.

Dalam aspek supervisi akademik, pengawas sekolah melaksanakan pembinaan kepada guru secara terencana dan terjadwal. Supervisi akademik dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti observasi pembelajaran di kelas, pembinaan administrasi dan perangkat ajar, diskusi terkait implementasi kurikulum, serta pelatihan atau workshop yang bertujuan meningkatkan kompetensi guru. Kegiatan supervisi tersebut membantu guru dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan proses pembelajaran sehingga dapat melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Pengawas sekolah juga berperan aktif dalam memberikan bimbingan teknis (Bimtek) kepada kepala sekolah maupun guru. Bimbingan teknis yang diberikan kepada kepala sekolah meliputi penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), penyusunan program sekolah, serta pengisian instrumen evaluasi kinerja. Sementara itu, bimbingan teknis bagi guru difokuskan pada pengelolaan administrasi kelas, penggunaan aplikasi E-Rapor, pengisian E-Ijazah, dan berbagai kebutuhan administratif lainnya yang mendukung pelaksanaan tugas profesional guru.

Selain supervisi akademik, pengawas sekolah juga melaksanakan supervisi manajerial kepada kepala sekolah. Supervisi manajerial dilakukan untuk memastikan bahwa pengelolaan sekolah berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen pendidikan yang efektif. Kegiatan ini mencakup pembinaan dalam perencanaan program sekolah, pengelolaan sumber daya, pelaksanaan administrasi sekolah, serta upaya peningkatan mutu layanan pendidikan. Melalui supervisi manajerial, kepala sekolah memperoleh masukan dan pendampingan dalam mengoptimalkan perannya sebagai pemimpin pembelajaran dan manajer sekolah.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan pengawas sekolah telah berjalan dengan baik dan mencakup berbagai aspek penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Perencanaan yang matang, analisis kebutuhan yang berbasis data, pelaksanaan supervisi akademik dan manajerial, serta pemberian bimbingan teknis secara berkelanjutan menunjukkan bahwa pengawas sekolah telah menjalankan perannya sebagai fasilitator, pembina, dan pendamping profesional bagi sekolah. Pendampingan yang komprehensif tersebut berkontribusi positif dalam mendukung peningkatan kapasitas guru, kepala sekolah, dan mutu pengelolaan pendidikan di sekolah.

4.1.2.2 Deskripsi Data Strategi Proses Pendampingan Pengawas Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengawas sekolah, diperoleh informasi bahwa sebelum melaksanakan pendampingan, pengawas terlebih dahulu melakukan beberapa langkah persiapan agar kegiatan pendampingan dapat berjalan secara efektif dan tepat sasaran. Langkah awal yang dilakukan adalah mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan sekolah melalui pengamatan terhadap kondisi sekolah, baik dalam aspek akademik maupun manajerial. Setelah itu, pengawas menyusun program pendampingan, menentukan tujuan serta strategi yang akan digunakan, menyiapkan instrumen supervisi, dan melakukan koordinasi dengan kepala sekolah terkait jadwal serta pelaksanaan kegiatan pendampingan.

Sebelum pendampingan, saya melakukan identifikasi masalah dan kebutuhan sekolah, menyusun program pendampingan, menentukan tujuan dan strategi, menyiapkan instrumen supervisi, serta melakukan koordinasi dengan kepala sekolah.

Pengawas sekolah juga menjelaskan bahwa analisis kebutuhan sekolah merupakan bagian penting dalam proses pendampingan. Analisis kebutuhan dilakukan agar program pendampingan yang diberikan sesuai dengan kondisi dan prioritas permasalahan di sekolah. Dalam pelaksanaannya, analisis dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dengan

kepala sekolah dan guru, studi dokumen administrasi sekolah, serta melihat hasil evaluasi dan capaian sekolah. Dengan adanya analisis kebutuhan tersebut, pengawas dapat menentukan bentuk pembinaan yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan nyata sekolah.

Ya, analisis kebutuhan sangat penting dilakukan agar pendampingan tepat sasaran. Analisis dilakukan melalui observasi, wawancara, studi dokumen, serta melihat hasil evaluasi dan capaian sekolah.

Dalam menjalankan proses pendampingan, pengawas menggunakan berbagai strategi agar kepala sekolah dan guru dapat menerima serta melaksanakan rekomendasi yang diberikan. Strategi yang digunakan lebih mengedepankan pendekatan persuasif, kolaboratif, dan humanis. Pengawas berupaya membangun komunikasi yang baik dengan seluruh warga sekolah sehingga tercipta hubungan kerja yang harmonis dan terbuka. Selain itu, pengawas juga memberikan contoh praktik baik, melibatkan kepala sekolah dan guru dalam pengambilan keputusan, serta memberikan motivasi dan penguatan positif agar mereka lebih termotivasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Strategi yang digunakan adalah pendekatan persuasif, kolaboratif, dan humanis. Saya berusaha membangun komunikasi yang baik, memberikan contoh praktik baik, melibatkan guru dan kepala sekolah dalam pengambilan keputusan, serta memberikan motivasi dan penguatan positif.

Pendekatan yang digunakan dalam pendampingan lebih bersifat kolaboratif dan konsultatif. Pengawas tidak hanya berperan sebagai penilai, tetapi juga menjadi mitra sekolah dalam mencari solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi. Melalui pendekatan kolaboratif, pengawas bersama kepala sekolah dan guru berdiskusi untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang dapat dilakukan. Sementara itu, pendekatan konsultatif dilakukan dengan memberikan arahan, saran, dan pendampingan kepada sekolah secara

berkelanjutan. Pendekatan tersebut membuat proses pendampingan lebih diterima oleh pihak sekolah karena dilaksanakan secara terbuka dan partisipatif.

Pendekatan yang digunakan lebih bersifat kolaboratif dan konsultatif. Pengawas tidak hanya menilai, tetapi juga menjadi mitra sekolah dalam mencari solusi dan meningkatkan mutu pendidikan.

Setelah kegiatan pendampingan dilakukan, pengawas sekolah melaksanakan tindak lanjut melalui monitoring dan evaluasi secara berkala. Tindak lanjut dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan hasil dari rekomendasi yang telah diberikan sebelumnya. Selain itu, pengawas bersama kepala sekolah dan guru melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pendampingan guna mengidentifikasi keberhasilan maupun kendala yang masih dihadapi. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, pengawas kemudian menyusun rekomendasi perbaikan sebagai dasar pelaksanaan pendampingan berikutnya sehingga proses peningkatan mutu pendidikan dapat berjalan secara berkesinambungan.

Tindak lanjut dilakukan melalui monitoring berkala, evaluasi hasil pendampingan, refleksi bersama kepala sekolah dan guru, serta penyusunan rekomendasi perbaikan untuk kegiatan berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, diperoleh informasi bahwa proses pendampingan pengawas sekolah dilakukan melalui tahapan yang sistematis dan melibatkan berbagai pihak di sekolah. Kepala sekolah terlibat aktif dalam setiap kegiatan pendampingan, mulai dari menerima arahan, berdiskusi dengan pengawas, menyiapkan dokumen yang diperlukan, hingga menindaklanjuti hasil pembinaan. Selain itu, kepala sekolah juga berperan dalam mengoordinasikan guru agar rekomendasi dan hasil pendampingan dapat diterapkan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran maupun pengelolaan sekolah. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah turut mendampingi pengawas saat supervisi dan terlibat langsung dalam proses evaluasi serta perbaikan.

Kepala sekolah terlibat aktif dalam setiap proses pendampingan, mulai dari menerima arahan, berdiskusi dengan pengawas, menyiapkan dokumen yang diperlukan, hingga menindaklanjuti hasil pembinaan. Saya juga berperan dalam mengoordinasikan guru agar hasil pendampingan dapat diterapkan di sekolah (KS1). Kepala sekolah terlibat secara langsung dalam kegiatan pendampingan, seperti mendampingi pengawas saat supervisi, mengikuti diskusi, serta mengarahkan guru untuk menindaklanjuti hasil pembinaan (KS2).

Proses pendampingan dimulai dengan identifikasi kebutuhan dan permasalahan sekolah oleh pengawas. Identifikasi dilakukan melalui observasi, pemeriksaan administrasi, serta diskusi dengan kepala sekolah dan guru untuk mengetahui kondisi nyata sekolah. Setelah proses identifikasi dilakukan, pengawas melaksanakan kunjungan ke sekolah, melakukan observasi pembelajaran, supervisi administrasi, dan memberikan pembinaan kepada guru maupun kepala sekolah. Selanjutnya, pengawas memberikan masukan, arahan, dan rekomendasi perbaikan sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan. Hasil pendampingan tersebut kemudian ditindaklanjuti oleh pihak sekolah dan dievaluasi kembali pada kegiatan supervisi berikutnya.

Proses pendampingan dimulai dengan identifikasi kebutuhan atau permasalahan sekolah. Setelah itu pengawas melakukan kunjungan, observasi, dan diskusi dengan pihak sekolah. Berikutnya pengawas memberikan masukan, pembinaan, dan rekomendasi. Setelah pendampingan, sekolah melakukan tindak lanjut sesuai saran yang diberikan, kemudian hasilnya dievaluasi kembali pada kunjungan berikutnya (KS1). Proses pendampingan dimulai dari kunjungan awal, kemudian pengawas melakukan observasi dan memberikan masukan. Setelah itu dilakukan evaluasi dan tindak lanjut untuk perbaikan (KS2).

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa komunikasi antara pengawas dan pihak sekolah berlangsung dengan baik, terbuka, dan bersifat membangun. Pengawas memberikan arahan menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga kepala sekolah dan guru merasa nyaman dalam mengikuti proses pendampingan. Komunikasi dilakukan baik secara langsung melalui pertemuan di sekolah maupun secara tidak langsung melalui media komunikasi seperti telepon dan WhatsApp. Guru menyampaikan bahwa pengawas lebih berperan sebagai mitra atau mentor dibandingkan sebagai penilai semata, sehingga suasana pendampingan terasa demokratis, mendukung, dan tidak menghakimi.

Pengawas biasanya melakukan identifikasi terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi dan kebutuhan sekolah. Dengan demikian, pendampingan yang diberikan lebih tepat sasaran dan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi sekolah (KS1). Sebelum melakukan pendampingan, pengawas biasanya mengidentifikasi permasalahan yang ada di sekolah melalui observasi dan pemeriksaan administrasi (KS2).

Dalam memberikan evaluasi, pengawas terlebih dahulu melakukan observasi terhadap proses pembelajaran di kelas. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, pengawas memberikan masukan secara jelas, santun, dan berdasarkan hasil pengamatan yang objektif. Evaluasi biasanya diawali dengan apresiasi terhadap hal-hal positif yang telah dilakukan guru, kemudian dilanjutkan dengan saran perbaikan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Pengawas juga tidak hanya memberikan kritik, tetapi turut menawarkan solusi konkret terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi guru, seperti pengelolaan kelas, penyusunan perangkat pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, serta penerapan metode pembelajaran yang lebih aktif dan efektif.

Komunikasi antara pengawas dan pihak sekolah cukup baik, terbuka, dan bersifat membangun. Pengawas memberikan arahan dengan bahasa yang mudah dipahami, sedangkan pihak sekolah juga dapat menyampaikan kendala yang dihadapi secara langsung (KS1).

Komunikasi berjalan cukup baik, dilakukan melalui pertemuan langsung di sekolah serta komunikasi tidak langsung seperti melalui telepon atau WhatsApp (KS2).

Tindak lanjut setelah kegiatan pendampingan dilakukan melalui berbagai kegiatan perbaikan di sekolah. Kepala sekolah bersama guru melaksanakan rapat untuk membahas hasil pendampingan, memperbaiki administrasi, menyusun perangkat pembelajaran yang lebih baik, serta melaksanakan rekomendasi pengawas dalam kegiatan pembelajaran dan manajemen sekolah. Guru juga diminta memperbaiki kekurangan yang ditemukan selama supervisi, kemudian hasil perbaikannya dipantau kembali pada pertemuan berikutnya. Selain itu, pengawas dan guru biasanya menyepakati rencana aksi sebagai langkah perbaikan yang akan dilaksanakan secara bertahap. Dengan adanya tindak lanjut tersebut, proses pendampingan tidak hanya berhenti pada evaluasi, tetapi berlanjut pada upaya nyata untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Hasil pendampingan kami tindak lanjuti dengan melakukan rapat bersama guru, memperbaiki administrasi, menyusun perangkat pembelajaran yang lebih baik, serta melaksanakan rekomendasi pengawas dalam kegiatan pembelajaran dan manajemen sekolah (KS1). Hasil pendampingan ditindaklanjuti dengan memperbaiki kekurangan yang ditemukan, seperti melengkapi administrasi, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan melakukan evaluasi bersama guru (KS2).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, diperoleh informasi bahwa strategi pendampingan yang dilakukan pengawas sekolah diawali dengan observasi terhadap proses pembelajaran di kelas. Pengawas terlebih dahulu mengamati kegiatan belajar mengajar secara langsung untuk mengetahui kondisi pembelajaran, metode yang digunakan guru, pengelolaan kelas, serta keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah kegiatan observasi selesai, pengawas memberikan evaluasi dan masukan kepada guru berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan.

Pengawas biasanya mengamati proses pembelajaran terlebih dahulu, lalu memberikan evaluasi setelah kegiatan selesai. Masukannya disampaikan dengan jelas, sopan, dan disertai contoh perbaikan yang dapat diterapkan (GR1). Pengawas biasanya memberikan masukan melalui sesi dialog pasca- observasi. Beliau menyampaikan poin-poin evaluasi secara santun, berdasar pada data hasil pengamatan, dan seringkali diawali dengan apresiasi terhadap hal-hal positif yang telah saya lakukan (GR2).

Dalam memberikan masukan dan evaluasi, pengawas menggunakan pendekatan yang santun, jelas, dan membangun. Guru menyampaikan bahwa evaluasi biasanya dilakukan melalui sesi dialog setelah observasi pembelajaran selesai dilaksanakan. Pengawas menyampaikan poin-poin evaluasi berdasarkan data hasil pengamatan serta diawali dengan apresiasi terhadap hal-hal positif yang telah dilakukan guru. Cara tersebut membuat guru merasa lebih nyaman menerima masukan karena evaluasi tidak dilakukan dengan cara menghakimi, melainkan sebagai bentuk pembinaan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pengawas tidak hanya memberikan kritik, tetapi juga menawarkan solusi yang konkret, misalnya cara mengelola kelas, memperbaiki RPP atau modul ajar, serta menggunakan metode pembelajaran yang lebih aktif (GR1). Ya. Saat saya menyampaikan kesulitan mengenai manajemen kelas atau penggunaan media pembelajaran, pengawas memberikan saran praktis atau referensi sumber belajar yang bisa saya terapkan langsung (GR2).

Selain memberikan evaluasi, pengawas juga memberikan solusi konkret terhadap berbagai permasalahan pembelajaran yang dihadapi guru. Solusi yang diberikan antara lain berkaitan dengan pengelolaan kelas, perbaikan RPP atau modul ajar, penggunaan metode pembelajaran yang lebih aktif, serta pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru juga mengungkapkan bahwa pengawas sering memberikan saran praktis dan referensi sumber belajar yang dapat langsung diterapkan dalam kegiatan

pembelajaran di kelas. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengawas tidak hanya berfungsi sebagai penilai, tetapi juga sebagai pembimbing dan pemberi solusi.

Suasananya sangat mendukung dan membangun. Kami merasa tidak dihakimi, melainkan dibimbing untuk menjadi lebih baik dalam menjalankan tugas sebagai guru (GR1). Ya, suasana yang tercipta cukup demokratis dan tidak menghakimi. Pengawas lebih berperan sebagai mitra atau mentor (coach) daripada sekadar penilai, sehingga saya merasa nyaman untuk berdiskusi (GR2).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa suasana pendampingan yang dilakukan pengawas sekolah dirasakan sangat mendukung dan membangun. Guru merasa bahwa pengawas lebih berperan sebagai mitra atau mentor (coach) dibandingkan sekadar penilai. Pendekatan yang demokratis dan humanis membuat guru merasa nyaman untuk berdiskusi mengenai berbagai kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Dengan suasana yang terbuka tersebut, guru menjadi lebih termotivasi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan mengembangkan kompetensi profesionalnya.

Setelah supervisi, biasanya kami diminta memperbaiki hal-hal yang masih kurang, kemudian hasil perbaikannya dilihat kembali pada pertemuan berikutnya atau saat supervisi lanjutan (GR1). Ada. Biasanya kami menyepakati rencana aksi untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan, dan pada pertemuan berikutnya pengawas akan menanyakan perkembangan atau progres dari rencana tersebut (GR2).

Tindak lanjut setelah supervisi juga menjadi bagian penting dalam proses pendampingan pengawas sekolah. Setelah supervisi dilakukan, guru biasanya diminta memperbaiki berbagai kekurangan yang ditemukan selama observasi pembelajaran. Hasil perbaikan tersebut kemudian dipantau kembali pada pertemuan berikutnya atau saat supervisi lanjutan dilakukan. Selain itu, guru dan pengawas biasanya menyepakati langkah-langkah perbaikan yang akan diterapkan secara bertahap. Dengan adanya tindak lanjut tersebut, proses pendampingan

menjadi lebih berkesinambungan dan mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, pengawas sekolah telah melaksanakan berbagai strategi dalam proses pendampingan yang menunjukkan efektivitas perannya dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Salah satu bentuk pendampingan yang dilakukan adalah melalui diskusi reflektif dengan kepala sekolah maupun guru. Diskusi reflektif ini bertujuan untuk mengevaluasi berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan, mengidentifikasi keberhasilan yang telah dicapai, serta menemukan aspek-aspek yang masih perlu diperbaiki. Bersama kepala sekolah, pengawas membahas berbagai aspek manajerial, seperti perencanaan program, pengelolaan sumber daya, dan pelaksanaan kegiatan sekolah. Sementara itu, bersama guru, diskusi reflektif difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan tingkat kepuasan terhadap hasil kerja yang telah dicapai. Kegiatan refleksi ini mendorong terciptanya budaya evaluasi diri dan perbaikan berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa pengawas sekolah melaksanakan kegiatan monitoring secara intensif terhadap berbagai program dan aktivitas sekolah. Monitoring dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan pendidikan berjalan sesuai dengan ketentuan dan tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan yang dimonitor meliputi pelaksanaan Asesmen Sumatif Akhir Semester (ASAS), kegiatan kesiswaan seperti Sapta Lomba Pendidikan Agama Islam, Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS3N), Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN), Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KAIH), serta berbagai peringatan hari besar nasional dan keagamaan. Selain itu, pengawas juga melakukan monitoring terhadap Tes Kemampuan Akademik (TKA) kelas VI, kegiatan try out, Penilaian Sumatif Akhir Jenjang, Penilaian Sumatif Akhir Semester, dan proses kenaikan kelas. Monitoring yang dilakukan secara menyeluruh tersebut memberikan gambaran bahwa pengawas berperan aktif dalam memastikan mutu pelaksanaan program pendidikan di sekolah.

Aspek lain yang terlihat menonjol dalam hasil observasi adalah kemampuan pengawas dalam membangun komunikasi yang efektif selama proses pendampingan. Pengawas berupaya menciptakan suasana komunikasi yang terbuka, humanis, dan penuh penghargaan sehingga kepala sekolah maupun guru merasa nyaman dalam menyampaikan berbagai permasalahan yang dihadapi. Komunikasi yang efektif ini menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendampingan karena mampu membangun hubungan kerja yang harmonis dan meningkatkan kepercayaan antara pengawas dengan warga sekolah. Melalui komunikasi yang baik, berbagai rekomendasi dan masukan yang diberikan pengawas dapat diterima dan diimplementasikan dengan lebih optimal.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa setiap kegiatan pendampingan selalu diikuti dengan tindak lanjut yang jelas. Pengawas tidak hanya berhenti pada tahap pelaksanaan supervisi atau monitoring, tetapi juga melakukan evaluasi terhadap hasil kegiatan yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, pengawas bersama pihak sekolah menyusun langkah-langkah perbaikan dan pengembangan yang perlu dilakukan. Tindak lanjut ini bertujuan agar hasil pendampingan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran maupun tata kelola sekolah. Dengan adanya tindak lanjut yang berkesinambungan, proses pembinaan menjadi lebih efektif karena setiap rekomendasi dapat dipantau implementasinya secara berkelanjutan.

Keberhasilan pendampingan juga didukung oleh pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara terjadwal dan berkelanjutan. Pengawas memiliki jadwal pendampingan yang tersusun secara sistematis, baik dalam jangka bulanan, semesteran, maupun tahunan. Jadwal tersebut menjadi acuan dalam pelaksanaan supervisi, pembinaan, monitoring, dan evaluasi di sekolah. Meskipun terdapat beberapa kondisi tertentu yang memerlukan penyesuaian jadwal karena alasan yang mendesak, secara umum seluruh kegiatan pendampingan dapat dilaksanakan sesuai rencana. Keteraturan jadwal ini menunjukkan adanya komitmen pengawas dalam

menjaga kesinambungan proses pembinaan sehingga peningkatan mutu pendidikan dapat berlangsung secara konsisten.

Dalam pelaksanaan pendampingan, pengawas juga menerapkan pendekatan yang bersifat persuasif, kolaboratif, dan humanis. Pendekatan ini tercermin dari upaya pengawas untuk membangun kerja sama yang baik dengan kepala sekolah dan guru, memberikan contoh praktik-praktik baik, melibatkan warga sekolah dalam pengambilan keputusan, serta memberikan motivasi dan penguatan positif. Pendekatan kolaboratif yang digunakan membuat proses pendampingan tidak bersifat instruktif atau sepihak, melainkan menjadi proses pembelajaran bersama yang berorientasi pada pemecahan masalah dan peningkatan kapasitas profesional seluruh warga sekolah.

Lebih lanjut, hasil observasi menunjukkan bahwa pengawas sekolah berperan sebagai mitra profesional dalam membantu sekolah menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi. Pengawas tidak hanya berfungsi sebagai penilai atau pengawas administratif, tetapi juga memberikan konsultasi, arahan, dan solusi yang sesuai dengan kondisi serta kebutuhan sekolah. Pendekatan konsultatif dan kolaboratif ini memungkinkan berbagai permasalahan pendidikan dapat diidentifikasi dan ditangani secara lebih efektif. Kehadiran pengawas sebagai mitra sekolah memberikan dukungan yang signifikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, baik pada aspek pembelajaran, manajemen sekolah, maupun pengembangan profesional guru.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa efektivitas pendampingan pengawas sekolah tergolong sangat baik. Hal ini terlihat dari adanya perencanaan yang matang, pelaksanaan supervisi dan monitoring yang sistematis, komunikasi yang efektif, tindak lanjut yang berkelanjutan, serta penggunaan pendekatan kolaboratif dalam setiap kegiatan pendampingan. Seluruh aspek tersebut menunjukkan bahwa pengawas sekolah telah menjalankan fungsi pembinaan secara optimal dan memberikan kontribusi positif terhadap

peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendampingan yang dilakukan secara terstruktur, berkesinambungan, dan berorientasi pada kebutuhan sekolah dapat menjadi salah satu faktor penting dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

4.1.2.3 Deskripsi Data Indikator Keberhasilan Efektifitas Pendampingan Pengawas Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengawas sekolah, diperoleh informasi bahwa efektivitas pendampingan dapat dilihat melalui beberapa indikator keberhasilan yang tampak pada perubahan dan perkembangan di sekolah. Menurut pengawas sekolah, indikator utama yang menunjukkan bahwa pendampingan berjalan efektif antara lain adanya peningkatan kompetensi guru, administrasi sekolah yang lebih tertata, peningkatan kualitas pembelajaran, tercapainya program-program sekolah, meningkatnya disiplin kerja warga sekolah, serta adanya perubahan positif pada hasil belajar peserta didik.

Indikatornya antara lain adanya peningkatan kompetensi guru, administrasi sekolah yang lebih tertata, peningkatan kualitas pembelajaran, tercapainya program sekolah, meningkatnya disiplin kerja, dan adanya perubahan positif pada hasil belajar siswa.

Peningkatan kompetensi guru menjadi salah satu indikator yang paling terlihat setelah kegiatan pendampingan dilakukan. Pengawas sekolah menyampaikan bahwa guru menunjukkan perkembangan dalam menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan melakukan evaluasi pembelajaran. Selain itu, guru juga mulai menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih aktif dan berpusat pada peserta didik. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pendampingan memberikan dampak positif terhadap peningkatan profesionalisme guru.

Dalam aspek administrasi, efektivitas pendampingan terlihat dari semakin tertatanya administrasi guru maupun administrasi sekolah. Guru menjadi lebih lengkap dalam menyusun perangkat pembelajaran, seperti modul ajar, program semester, asesmen, dan administrasi kelas lainnya. Sementara itu, administrasi sekolah juga mengalami perbaikan dalam pengelolaan dokumen, penyusunan program kerja sekolah, dan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendampingan pengawas sekolah mampu membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas tata kelola pendidikan.

Setelah pendampingan biasanya terlihat peningkatan dalam perencanaan pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif, kelengkapan administrasi guru, serta meningkatnya kemampuan guru dalam mengelola kelas dan melakukan asesmen pembelajaran.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dalam kinerja guru setelah mendapatkan pendampingan dari pengawas sekolah. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan guru dalam mengelola kelas, memilih strategi pembelajaran yang sesuai, serta melaksanakan asesmen pembelajaran dengan lebih baik. Guru juga menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Selain berdampak pada guru, efektivitas pendampingan turut berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, pendampingan pengawas sekolah dinilai memiliki kontribusi penting dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, diperoleh informasi bahwa pendampingan yang dilakukan oleh pengawas sekolah memberikan perubahan yang cukup signifikan terhadap berbagai aspek pengelolaan pendidikan di sekolah. Perubahan tersebut terlihat terutama pada meningkatnya kedisiplinan administrasi sekolah, kualitas perencanaan pembelajaran, serta pemahaman guru terhadap tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Selain itu, kepala sekolah juga menyampaikan bahwa koordinasi internal di lingkungan sekolah menjadi lebih baik setelah adanya kegiatan pendampingan dari pengawas sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga pada penguatan manajemen sekolah secara keseluruhan.

Terdapat perubahan yang cukup signifikan, terutama dalam hal kedisiplinan administrasi, kualitas perencanaan pembelajaran, dan pemahaman guru terhadap tugas masing-masing. Selain itu, koordinasi internal sekolah juga menjadi lebih baik (KS1). Terdapat perubahan yang cukup signifikan, terutama dalam kedisiplinan administrasi dan peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas (KS2).

Indikator keberhasilan pendampingan juga terlihat dari meningkatnya kualitas proses pembelajaran di kelas. Kepala sekolah menjelaskan bahwa guru menjadi lebih tertib dalam menyusun perangkat pembelajaran, seperti RPP dan administrasi pembelajaran lainnya. Selain itu, guru menjadi lebih disiplin dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Peningkatan kualitas pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa pendampingan pengawas sekolah mampu membantu guru dalam meningkatkan profesionalisme dan kualitas pelaksanaan tugasnya sebagai pendidik.

Dampaknya cukup positif. Guru menjadi lebih terarah dalam menyusun perangkat ajar, lebih disiplin dalam melaksanakan pembelajaran, dan lebih terbuka terhadap evaluasi. Kinerja guru juga meningkat karena adanya arahan yang jelas dari pengawas (KS1). Kinerja guru menjadi lebih baik, terutama dalam menyusun RPP, melaksanakan pembelajaran, dan melakukan penilaian terhadap siswa (KS2).

Dampak pendampingan terhadap kinerja guru dinilai cukup positif oleh kepala sekolah. Setelah mendapatkan pendampingan, guru menjadi lebih terarah dalam menyusun perangkat ajar, lebih terbuka terhadap evaluasi, serta lebih baik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan penilaian terhadap siswa. Arahan dan pembinaan yang diberikan pengawas

sekolah membantu guru memahami standar pelaksanaan pembelajaran yang baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan demikian, pendampingan pengawas sekolah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kompetensi dan kinerja guru di sekolah.

Menurut saya, pendampingan tersebut sudah cukup efektif karena pengawas tidak hanya memberi penilaian, tetapi juga membimbing dan memberikan solusi. Namun, efektivitasnya akan lebih maksimal jika pendampingan dilakukan lebih rutin dan disesuaikan dengan kebutuhan spesifik sekolah (KS1). Pendampingan yang dilakukan sudah cukup efektif karena membantu meningkatkan kualitas sekolah, meskipun masih perlu dilakukan secara lebih rutin dan mendalam (KS2).

Menurut kepala sekolah, pendampingan yang dilakukan pengawas sekolah sudah cukup efektif karena pengawas tidak hanya memberikan penilaian, tetapi juga membimbing, memberikan arahan, serta menawarkan solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi sekolah. Pendekatan tersebut membuat sekolah merasa lebih terbantu dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah berpendapat bahwa efektivitas pendampingan akan lebih optimal apabila kegiatan pendampingan dilakukan secara lebih rutin, lebih mendalam, dan disesuaikan dengan kebutuhan spesifik masing-masing sekolah sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, diperoleh informasi bahwa pendampingan yang dilakukan pengawas sekolah memberikan perubahan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Guru menyampaikan bahwa setelah mendapatkan pendampingan, mereka menjadi lebih teliti dalam merancang pembelajaran, lebih terarah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, serta lebih sistematis dalam melakukan evaluasi hasil belajar siswa. Selain itu, guru juga menjadi lebih variatif dalam menggunakan metode pembelajaran dan lebih terukur dalam melaksanakan asesmen sesuai dengan arahan dan masukan dari pengawas

sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendampingan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas.

Ada perubahan. Saya menjadi lebih teliti dalam merancang pembelajaran, lebih terarah saat mengajar, dan lebih sistematis dalam melakukan evaluasi hasil belajar siswa (GR1). Terjadi perubahan yang signifikan. Saya menjadi lebih teliti dalam menyusun modul ajar, lebih variatif dalam metode mengajar, dan lebih terukur dalam melakukan asesmen kepada siswa sesuai dengan masukan pengawas (GR2).

Indikator keberhasilan pendampingan juga terlihat dari meningkatnya kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran. Guru menjadi lebih memahami cara menyusun modul ajar, perangkat evaluasi, dan administrasi pembelajaran lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pendampingan dari pengawas membantu guru dalam memperbaiki kekurangan yang sebelumnya masih ditemukan dalam proses perencanaan pembelajaran. Dengan adanya arahan dan pembinaan yang dilakukan secara langsung, guru merasa lebih percaya diri dalam melaksanakan tugas profesionalnya sebagai pendidik.

Pendampingan sangat meningkatkan motivasi dan profesionalisme guru karena kami merasa diperhatikan dan diberi kesempatan untuk berkembang (GR1). Benar. Pendampingan memberikan rasa percaya diri bahwa apa yang saya kerjakan sudah berada di jalur yang benar dan mendorong saya untuk terus memperbarui kompetensi saya sebagai pendidik (GR2).

Selain berdampak pada aspek pembelajaran, pendampingan pengawas sekolah juga dinilai mampu meningkatkan motivasi dan profesionalisme guru. Guru merasa diperhatikan, dibimbing, dan diberikan kesempatan untuk terus berkembang dalam meningkatkan kompetensinya. Pendampingan yang dilakukan membuat guru lebih yakin bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan sudah berada pada jalur yang benar. Kondisi tersebut mendorong guru untuk terus memperbarui kemampuan dan pengetahuannya agar dapat memberikan pembelajaran yang lebih berkualitas kepada siswa.

Menurut saya, pendampingan pengawas sudah cukup efektif karena memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan kinerja guru (GR1). Secara umum sudah cukup efektif. Namun, efektivitasnya akan semakin tinggi jika frekuensi pendampingan dilakukan secara lebih berkala dan intensif (GR2).

Menurut guru, pendampingan pengawas sekolah secara umum sudah cukup efektif karena memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan kinerja guru. Guru berpendapat bahwa efektivitas pendampingan akan lebih optimal apabila kegiatan pendampingan dilakukan secara lebih rutin, berkala, dan intensif. Guru juga mengharapkan adanya tindak lanjut yang lebih mendalam sesuai dengan kebutuhan masing-masing guru sehingga pembinaan yang diberikan dapat lebih tepat sasaran dan memberikan hasil yang maksimal.

Yang perlu diperbaiki adalah intensitas pendampingan agar lebih rutin, serta perlu adanya tindak lanjut yang lebih mendalam sesuai kebutuhan masing-masing guru. Dengan begitu, hasilnya akan lebih maksimal (GR1). Saya menyarankan agar waktu diskusi pasca-supervisi bisa lebih luang agar pembahasan lebih mendalam. Selain itu, pendampingan akan lebih optimal jika dibarengi dengan contoh praktik baik (best practice) yang nyata atau demonstrasi langsung mengenai penggunaan teknologi pembelajaran terbaru (GR2).

Hasil wawancara juga menunjukkan adanya beberapa saran untuk perbaikan proses pendampingan pengawas sekolah. Guru mengharapkan agar waktu diskusi pasca-supervisi dapat dilakukan lebih luas dan mendalam sehingga pembahasan terkait kendala pembelajaran dapat lebih optimal. Selain itu, pendampingan dinilai akan lebih efektif apabila disertai dengan contoh praktik baik (best practice), demonstrasi langsung penggunaan teknologi pembelajaran, serta pelatihan yang lebih aplikatif sesuai dengan kebutuhan guru di lapangan. Dengan adanya perbaikan tersebut, proses pendampingan diharapkan dapat semakin mendukung peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, efektivitas pendampingan yang dilakukan oleh pengawas sekolah memberikan dampak positif terhadap berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Salah satu dampak yang paling terlihat adalah terjadinya peningkatan kualitas pembelajaran setelah pelaksanaan pendampingan. Hasil observasi menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan dalam berbagai aspek, terutama pada kedisiplinan administrasi guru, kualitas perencanaan pembelajaran, serta pemahaman guru terhadap tugas dan tanggung jawab profesionalnya. Selain itu, koordinasi antarwarga sekolah menjadi lebih baik sehingga pelaksanaan program pembelajaran dapat berjalan secara lebih terarah dan sistematis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan pengawas mampu mendorong terciptanya budaya kerja yang lebih efektif dan profesional di lingkungan sekolah.

Peningkatan kualitas pembelajaran juga tercermin dari semakin baiknya proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru menjadi lebih cermat dalam menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan kurikulum. Kegiatan pembelajaran yang sebelumnya cenderung berpusat pada guru mulai berkembang menjadi lebih interaktif dan berorientasi pada aktivitas peserta didik. Dengan adanya arahan, pembinaan, dan supervisi yang berkelanjutan dari pengawas sekolah, guru memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai strategi pembelajaran yang efektif sehingga kualitas proses belajar mengajar mengalami peningkatan.

Hasil observasi selanjutnya menunjukkan bahwa kompetensi guru mengalami peningkatan setelah memperoleh pendampingan dari pengawas sekolah. Peningkatan tersebut terlihat pada kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang lebih sistematis, penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif, kelengkapan administrasi pembelajaran, serta kemampuan dalam mengelola kelas dan melaksanakan asesmen pembelajaran. Guru juga menunjukkan peningkatan kedisiplinan dalam menjalankan tugas

profesionalnya serta semakin terbuka terhadap proses evaluasi dan refleksi yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan pengawas berhasil meningkatkan kapasitas profesional guru dalam melaksanakan tugas pendidikan.

Selain berdampak pada kompetensi guru, pendampingan pengawas juga memberikan pengaruh positif terhadap kinerja kepala sekolah. Berdasarkan hasil observasi, kepala sekolah menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengelola sekolah secara lebih efektif dan berbasis data. Salah satu indikator peningkatan tersebut adalah tersusunnya perencanaan sekolah yang didasarkan pada hasil analisis rapor mutu pendidikan. Kepala sekolah juga mampu menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang lebih sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan budaya sekolah. Di samping itu, berbagai aspek administrasi sekolah menjadi lebih tertata, program-program sekolah dapat dilaksanakan dengan lebih baik, dan disiplin kerja warga sekolah mengalami peningkatan.

Peningkatan kinerja kepala sekolah juga terlihat pada kemampuannya dalam mengoordinasikan berbagai kegiatan sekolah serta mendorong peningkatan kompetensi guru. Kepala sekolah menjadi lebih aktif dalam melaksanakan supervisi internal, melakukan pembinaan kepada guru, dan memastikan pelaksanaan program sekolah berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Peran kepemimpinan yang semakin efektif tersebut berdampak positif terhadap terciptanya iklim sekolah yang kondusif bagi peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian, pendampingan yang dilakukan pengawas tidak hanya berpengaruh pada individu kepala sekolah, tetapi juga pada sistem pengelolaan sekolah secara keseluruhan.

Dampak yang paling penting dari efektivitas pendampingan pengawas sekolah adalah meningkatnya prestasi belajar siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa peningkatan prestasi siswa terjadi sebagai konsekuensi dari meningkatnya kualitas kinerja kepala sekolah

dan guru. Pendampingan yang diberikan pengawas membantu guru memperbaiki metode pembelajaran, menyusun perangkat ajar yang lebih baik, serta menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi lebih efektif, menarik, dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.

Peningkatan prestasi siswa juga didukung oleh terciptanya lingkungan belajar yang lebih terstruktur dan kondusif. Ketika guru mampu melaksanakan pembelajaran secara profesional dan kepala sekolah mampu mengelola sekolah secara efektif, maka peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih berkualitas. Hal tersebut berdampak pada meningkatnya hasil belajar akademik maupun perkembangan kompetensi peserta didik secara umum. Dengan kata lain, keberhasilan pendampingan pengawas sekolah tidak hanya terlihat pada aspek administratif dan manajerial, tetapi juga tercermin pada capaian pembelajaran siswa sebagai tujuan utama pendidikan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Bentuk Pendampingan Pengawas Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa bentuk pendampingan yang dilakukan oleh pengawas sekolah mencakup pembinaan akademik dan manajerial kepada kepala sekolah maupun guru. Pendampingan tersebut dilaksanakan melalui berbagai kegiatan, seperti supervisi, diskusi, konsultasi, monitoring, coaching, workshop, serta pendampingan langsung dalam penyusunan program sekolah dan pelaksanaan pembelajaran. Pengawas sekolah berperan sebagai pembina sekaligus fasilitator yang membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan dan proses pembelajaran secara berkelanjutan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pendampingan pengawas sekolah tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga mencakup aspek manajerial secara seimbang. Pada aspek akademik, pengawas memberikan pembinaan terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran guna meningkatkan kompetensi profesional guru. Sementara itu, pada

aspek manajerial, pengawas memberikan pendampingan kepada kepala sekolah dalam pengelolaan administrasi, penyusunan program kerja sekolah, pengelolaan sumber daya pendidikan, serta penguatan tata kelola sekolah agar berjalan lebih efektif dan sesuai dengan standar pendidikan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Yunengsih (2023) yang menyatakan bahwa pengawas sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui supervisi akademik dan manajerial secara terpadu. Pengawas sekolah tidak hanya bertugas melakukan pengawasan, tetapi juga memberikan pembinaan dan arahan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengelolaan sekolah. Hal serupa juga dikemukakan oleh Badani, Mustafa, dan AR (2020) bahwa pengawas sekolah berperan penting dalam membantu sekolah meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan supervisi, pembinaan, dan monitoring secara berkelanjutan.

Pendampingan yang dilakukan pengawas sekolah diwujudkan melalui berbagai kegiatan, seperti observasi pembelajaran di kelas, supervisi akademik, pembinaan administrasi guru, pendampingan penyusunan RKAS dan program sekolah, evaluasi kinerja guru dan kepala sekolah, rapat koordinasi, diskusi pemecahan masalah, serta pelatihan peningkatan kompetensi tenaga pendidik. Melalui kegiatan tersebut, pengawas sekolah memberikan arahan, masukan, dan solusi terhadap berbagai kendala yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan pendidikan.

Kegiatan supervisi kelas yang dilakukan pengawas sekolah bertujuan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran yang dilaksanakan guru. Setelah observasi dilakukan, pengawas memberikan umpan balik berupa saran, arahan, dan solusi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Temuan ini mendukung penelitian Marnoko (2021) yang menyatakan bahwa supervisi akademik melalui pendampingan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran secara lebih efektif. Selain

itu, pendampingan melalui coaching dan diskusi juga membantu guru memahami berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dalam aspek manajerial, pengawas sekolah membantu kepala sekolah dalam menyusun program sekolah, pengelolaan administrasi, serta evaluasi pelaksanaan program pendidikan. Pengawas juga memberikan arahan mengenai tata kelola sekolah agar lebih efektif dan sesuai dengan standar pendidikan nasional. Hal ini sesuai dengan pendapat Fatmariyanti, Qurtubi, and Bachtiar (2024) yang menjelaskan bahwa pengawas sekolah memiliki peran penting sebagai pelaku supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu manajemen pendidikan melalui pembinaan dan evaluasi yang sistematis.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa program pendampingan yang dilakukan pengawas disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing sekolah. Program pendampingan disusun berdasarkan hasil identifikasi dan analisis kebutuhan sekolah karena setiap sekolah memiliki kondisi, karakteristik, dan permasalahan yang berbeda. Dengan demikian, pendampingan yang diberikan menjadi lebih tepat sasaran dan mampu membantu sekolah dalam memenuhi prioritas pengembangan mutu pendidikan.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Hanafiah, Saadah, Suparman, and Hadian (2023) yang menyatakan bahwa manajemen pendampingan pengawas sekolah perlu dilakukan berdasarkan kebutuhan sekolah agar implementasi program pendidikan dapat berjalan lebih optimal. Selain itu, Mulyanto et al. (2023) juga menjelaskan bahwa transformasi peran pengawas sekolah pada era Kurikulum Merdeka menuntut pengawas untuk mampu menentukan strategi dan metode pendampingan yang fleksibel serta sesuai dengan kondisi sekolah binaan.

Pendampingan pengawas sekolah dilakukan secara terjadwal sesuai dengan program pengawasan yang telah disusun. Kegiatan pendampingan biasanya dilaksanakan beberapa kali dalam satu semester melalui kunjungan rutin ke sekolah. Dalam pelaksanaannya, pengawas

melakukan supervisi, pembinaan, monitoring, dan evaluasi terhadap berbagai kegiatan sekolah. Selain dilakukan secara terjadwal, pendampingan juga dapat dilakukan secara insidental apabila terdapat kebutuhan atau permasalahan tertentu yang memerlukan penanganan segera.

Pendampingan secara berkala tersebut menunjukkan bahwa pengawas sekolah memiliki komitmen dalam melakukan pembinaan yang berkesinambungan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hajani, Padang, and Yuniar (2022) yang menyatakan bahwa pengawas sekolah memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan peningkatan kualitas pendidikan melalui pembinaan dan pengawasan yang dilakukan secara rutin dan sistematis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, diketahui bahwa guru telah mendapatkan pendampingan dari pengawas sekolah baik dalam bentuk supervisi maupun pembinaan langsung. Pendampingan dilakukan melalui kunjungan rutin pengawas ke sekolah maupun melalui kegiatan kolektif yang melibatkan guru dalam forum pembinaan dan pengembangan kompetensi. Bentuk pendampingan tersebut meliputi supervisi kelas, pembinaan perangkat ajar, diskusi mengenai proses pembelajaran, serta pelatihan singkat tentang strategi mengajar dan evaluasi pembelajaran.

Guru mengakui bahwa pendampingan pengawas sekolah memberikan manfaat yang cukup besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru merasa terbantu karena memperoleh masukan untuk memperbaiki metode mengajar, menyusun perangkat pembelajaran, dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, guru juga mendapatkan sudut pandang objektif mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas sehingga dapat mengetahui aspek yang sudah baik maupun yang masih perlu ditingkatkan.

Temuan ini didukung oleh penelitian Nurbudiyani (2017) yang menjelaskan bahwa program pendampingan kepala sekolah dan guru oleh pengawas sekolah mampu

meningkatkan kualitas pembelajaran karena adanya pembinaan, evaluasi, dan pendampingan secara langsung. Selain itu, Ritonga, Harahap, and Adawiyah (2023) menyatakan bahwa pendampingan pengawas sekolah melalui kegiatan coaching dapat meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bentuk pendampingan pengawas sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan dilakukan melalui pembinaan akademik dan manajerial yang dilaksanakan secara terencana, berkelanjutan, dan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Pendampingan tersebut dilakukan melalui supervisi, monitoring, coaching, workshop, konsultasi, serta pembinaan langsung kepada kepala sekolah dan guru. Kehadiran pengawas sekolah sebagai pembina dan fasilitator memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, pengelolaan sekolah, serta mutu pendidikan secara keseluruhan.

4.2.2 Strategi Proses Pendampingan Pengawas Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa strategi proses pendampingan yang dilakukan oleh pengawas sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan dilaksanakan melalui tahapan yang sistematis, terencana, dan berkelanjutan. Sebelum melaksanakan pendampingan, pengawas sekolah terlebih dahulu melakukan berbagai langkah persiapan agar kegiatan pembinaan dapat berjalan secara efektif dan tepat sasaran. Langkah awal yang dilakukan adalah mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan sekolah, baik dalam aspek akademik maupun manajerial. Setelah itu, pengawas menyusun program pendampingan, menentukan tujuan serta strategi pembinaan, menyiapkan instrumen supervisi, dan melakukan koordinasi dengan kepala sekolah terkait jadwal maupun pelaksanaan kegiatan pendampingan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa identifikasi kebutuhan sekolah menjadi bagian penting dalam proses pendampingan. Pengawas sekolah melakukan analisis kebutuhan

melalui observasi langsung, wawancara dengan kepala sekolah dan guru, studi dokumen administrasi sekolah, serta melihat hasil evaluasi dan capaian sekolah. Dengan adanya analisis kebutuhan tersebut, pengawas dapat menentukan bentuk pembinaan yang sesuai dengan kondisi nyata dan prioritas permasalahan yang dihadapi sekolah.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Hanafiah, Saadah, Suparman, dan Hadian (2023) yang menyatakan bahwa manajemen pendampingan pengawas sekolah harus diawali dengan identifikasi kebutuhan sekolah agar program pembinaan yang dilaksanakan lebih tepat sasaran dan mampu mendukung peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, Mulyanto, Saadah, Suparman, dan Firmansyah (2023) menjelaskan bahwa transformasi peran pengawas sekolah pada era Kurikulum Merdeka menuntut pengawas untuk mampu menentukan strategi pendampingan yang fleksibel dan sesuai dengan karakteristik sekolah binaan.

Dalam menjalankan proses pendampingan, pengawas sekolah menggunakan strategi yang mengedepankan pendekatan persuasif, kolaboratif, dan humanis. Pengawas berupaya membangun komunikasi yang baik dengan seluruh warga sekolah agar tercipta hubungan kerja yang harmonis dan terbuka. Strategi tersebut dilakukan dengan memberikan contoh praktik baik, melibatkan kepala sekolah dan guru dalam pengambilan keputusan, serta memberikan motivasi dan penguatan positif kepada guru maupun kepala sekolah agar lebih termotivasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Pendekatan yang digunakan dalam proses pendampingan lebih bersifat kolaboratif dan konsultatif. Pengawas tidak hanya berperan sebagai penilai, tetapi juga menjadi mitra sekolah dalam mencari solusi terhadap berbagai permasalahan pendidikan. Melalui pendekatan kolaboratif, pengawas bersama kepala sekolah dan guru berdiskusi untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang dapat dilakukan. Sementara itu, pendekatan konsultatif dilakukan melalui pemberian arahan, saran, dan pendampingan secara berkelanjutan kepada sekolah.

Temuan penelitian ini didukung oleh Yunengsih (2023) yang menyatakan bahwa pengawas sekolah memiliki peran strategis sebagai pembina dan konsultan pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah melalui hubungan kerja yang partisipatif dan komunikatif. Selain itu, Ritonga, Harahap, dan Adawiyah (2023) menjelaskan bahwa pendekatan coaching yang dilakukan pengawas sekolah mampu meningkatkan kompetensi guru dan kepala sekolah karena proses pembinaan dilakukan melalui komunikasi yang terbuka, reflektif, dan solutif.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru menunjukkan bahwa proses pendampingan dilakukan melalui tahapan yang sistematis dan melibatkan berbagai pihak di sekolah. Proses pendampingan dimulai dengan identifikasi kebutuhan dan permasalahan sekolah melalui observasi, pemeriksaan administrasi, serta diskusi dengan kepala sekolah dan guru. Setelah itu, pengawas melakukan kunjungan ke sekolah, observasi pembelajaran, supervisi administrasi, dan pembinaan kepada guru maupun kepala sekolah. Selanjutnya, pengawas memberikan masukan, arahan, dan rekomendasi perbaikan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan.

Kepala sekolah memiliki keterlibatan aktif dalam setiap kegiatan pendampingan, mulai dari menerima arahan, berdiskusi dengan pengawas, menyiapkan dokumen yang diperlukan, hingga menindaklanjuti hasil pembinaan. Kepala sekolah juga berperan dalam mengoordinasikan guru agar rekomendasi dan hasil pendampingan dapat diterapkan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran maupun pengelolaan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa proses pendampingan tidak hanya menjadi tanggung jawab pengawas sekolah, tetapi juga membutuhkan kerja sama yang baik antara pengawas, kepala sekolah, dan guru.

Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Fatmariyanti, Qurtubi, dan Bachtiar (2024) yang menyatakan bahwa pengawas sekolah sebagai pelaku supervisi pendidikan harus mampu membangun koordinasi dan kolaborasi dengan kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan

mutu manajemen pendidikan. Pendampingan yang melibatkan seluruh unsur sekolah akan lebih efektif dalam menciptakan perubahan dan perbaikan yang berkelanjutan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa komunikasi antara pengawas dan pihak sekolah berlangsung dengan baik, terbuka, dan bersifat membangun. Pengawas memberikan arahan menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga kepala sekolah dan guru merasa nyaman dalam mengikuti proses pendampingan. Komunikasi dilakukan baik secara langsung melalui pertemuan di sekolah maupun secara tidak langsung melalui media komunikasi seperti telepon dan WhatsApp.

Guru menyampaikan bahwa pengawas lebih berperan sebagai mitra atau mentor dibandingkan sebagai penilai semata. Suasana pendampingan dirasakan demokratis, mendukung, dan tidak menghakimi sehingga guru merasa nyaman untuk berdiskusi mengenai berbagai kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Pendekatan humanis tersebut membuat guru lebih terbuka dalam menerima masukan dan lebih termotivasi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

Dalam proses evaluasi pembelajaran, pengawas terlebih dahulu melakukan observasi terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas. Setelah observasi selesai, pengawas memberikan masukan secara jelas, santun, dan berdasarkan hasil pengamatan yang objektif. Evaluasi biasanya diawali dengan apresiasi terhadap hal-hal positif yang telah dilakukan guru, kemudian dilanjutkan dengan saran perbaikan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Selain memberikan kritik dan evaluasi, pengawas juga menawarkan solusi konkret terkait pengelolaan kelas, penyusunan perangkat pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, serta penerapan metode pembelajaran yang lebih aktif dan efektif.

Temuan ini mendukung penelitian Marnoko (2021) yang menjelaskan bahwa supervisi akademik melalui pendampingan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran secara lebih efektif. Pendampingan yang dilakukan secara

dialogis dan berbasis solusi mampu membantu guru memperbaiki kualitas pembelajaran secara nyata.

Selain itu, suasana pendampingan yang demokratis dan humanis membuat guru merasa bahwa pengawas berperan sebagai pembimbing dan pemberi solusi, bukan hanya sebagai pengawas administratif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hajani, Padang, dan Yuniar (2022) yang menyatakan bahwa pengawas sekolah perlu menjalankan fungsi pembinaan dengan pendekatan yang komunikatif dan mendukung agar guru merasa termotivasi dalam meningkatkan kompetensinya.

Setelah kegiatan pendampingan dilakukan, pengawas sekolah melaksanakan tindak lanjut melalui monitoring dan evaluasi secara berkala. Tindak lanjut dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan hasil dari rekomendasi yang telah diberikan sebelumnya. Pengawas bersama kepala sekolah dan guru melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pendampingan guna mengidentifikasi keberhasilan maupun kendala yang masih dihadapi sekolah.

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, pengawas kemudian menyusun rekomendasi perbaikan sebagai dasar pelaksanaan pendampingan berikutnya. Kepala sekolah bersama guru juga melaksanakan berbagai tindak lanjut, seperti melakukan rapat evaluasi, memperbaiki administrasi sekolah, menyusun perangkat pembelajaran yang lebih baik, serta melaksanakan rekomendasi pengawas dalam kegiatan pembelajaran dan manajemen sekolah.

Guru juga diminta memperbaiki berbagai kekurangan yang ditemukan selama supervisi, kemudian hasil perbaikannya dipantau kembali pada supervisi berikutnya. Selain itu, pengawas dan guru biasanya menyepakati rencana aksi sebagai langkah perbaikan yang akan dilaksanakan secara bertahap. Dengan adanya tindak lanjut tersebut, proses pendampingan tidak berhenti pada evaluasi semata, tetapi berlanjut pada upaya nyata untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Temuan penelitian ini didukung oleh Nurbudiyani (2017) yang menyatakan bahwa evaluasi dan tindak lanjut dalam program pendampingan pengawas sekolah merupakan bagian penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Selain itu, Badani, Mustafa, dan AR (2020) juga menjelaskan bahwa monitoring dan evaluasi secara berkala memungkinkan pengawas sekolah mengetahui perkembangan sekolah sekaligus memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan pendidikan yang dihadapi sekolah binaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi proses pendampingan pengawas sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan dilakukan melalui tahapan yang sistematis, mulai dari identifikasi kebutuhan sekolah, perencanaan program pendampingan, pelaksanaan supervisi dan pembinaan, hingga monitoring dan evaluasi tindak lanjut. Strategi pendampingan dilakukan dengan pendekatan persuasif, kolaboratif, konsultatif, dan humanis sehingga menciptakan suasana pembinaan yang terbuka, demokratis, dan mendukung. Melalui strategi tersebut, pengawas sekolah tidak hanya berperan sebagai penilai, tetapi juga sebagai mitra, fasilitator, dan pembimbing dalam membantu sekolah meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengelolaan pendidikan secara berkelanjutan.

4.2.3 Indikator Keberhasilan Efektifitas Pendampingan Pengawas Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa efektivitas pendampingan pengawas sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan dapat dilihat melalui berbagai indikator keberhasilan yang tampak pada perubahan dan perkembangan di sekolah. Indikator tersebut meliputi peningkatan kompetensi guru, administrasi sekolah yang lebih tertata, peningkatan kualitas pembelajaran, tercapainya program-program sekolah, meningkatnya disiplin kerja warga sekolah, serta adanya perubahan positif pada hasil belajar peserta didik. Indikator-indikator tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan yang dilakukan pengawas sekolah memberikan dampak nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Peningkatan kompetensi guru menjadi salah satu indikator keberhasilan yang paling terlihat setelah kegiatan pendampingan dilakukan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru mengalami perkembangan dalam menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, serta melakukan evaluasi hasil belajar siswa. Guru menjadi lebih terampil dalam menyusun perangkat pembelajaran, seperti modul ajar, asesmen, dan administrasi pembelajaran lainnya. Selain itu, guru juga mulai menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih aktif dan efektif.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Marnoko (2021) yang menyatakan bahwa supervisi akademik pengawas sekolah melalui pendampingan mampu meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran secara lebih baik. Selain itu, Ritonga, Harahap, dan Adawiyah (2023) menjelaskan bahwa pendampingan pengawas sekolah melalui kegiatan coaching dapat meningkatkan kemampuan profesional guru dalam menjalankan tugas pembelajaran secara efektif.

Dalam aspek administrasi, efektivitas pendampingan terlihat dari semakin tertatanya administrasi guru maupun administrasi sekolah. Guru menjadi lebih lengkap dan tertib dalam menyusun perangkat pembelajaran, program semester, asesmen, serta administrasi kelas lainnya. Sementara itu, administrasi sekolah juga mengalami perbaikan dalam pengelolaan dokumen, penyusunan program kerja sekolah, dan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendampingan pengawas sekolah mampu membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas tata kelola pendidikan.

Temuan ini didukung oleh Fatmariyanti, Qurtubi, dan Bachtiar (2024) yang menyatakan bahwa pengawas sekolah sebagai pelaku supervisi pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu manajemen pendidikan melalui pembinaan administrasi dan penguatan tata kelola sekolah. Hal serupa juga dikemukakan oleh Badani, Mustafa, dan

AR (2020) bahwa pengawas sekolah berperan dalam membantu sekolah meningkatkan mutu pendidikan melalui pembinaan administrasi dan monitoring secara berkelanjutan.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan kinerja guru setelah mendapatkan pendampingan dari pengawas sekolah. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan guru dalam mengelola kelas, memilih strategi pembelajaran yang sesuai, serta melaksanakan asesmen pembelajaran dengan lebih baik. Guru juga menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Selain itu, guru menjadi lebih terbuka terhadap evaluasi dan masukan yang diberikan pengawas sekolah sehingga proses perbaikan pembelajaran dapat berjalan lebih optimal.

Menurut kepala sekolah, pendampingan yang dilakukan pengawas sekolah memberikan perubahan yang cukup signifikan, terutama dalam hal kedisiplinan administrasi, kualitas perencanaan pembelajaran, serta pemahaman guru terhadap tugas dan tanggung jawab masing-masing. Selain itu, koordinasi internal di lingkungan sekolah juga menjadi lebih baik setelah adanya kegiatan pendampingan dari pengawas sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendampingan tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga pada penguatan manajemen sekolah secara keseluruhan.

Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Hajani, Padang, dan Yuniar (2022) yang menyatakan bahwa pengawas sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembinaan yang mampu memperkuat aspek akademik maupun manajerial sekolah. Pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan dapat membantu sekolah menciptakan budaya kerja yang lebih disiplin, tertib, dan profesional.

Indikator keberhasilan pendampingan juga terlihat dari meningkatnya kualitas proses pembelajaran di kelas. Guru menjadi lebih terarah dalam menyusun perangkat ajar, lebih disiplin dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, serta lebih sistematis dalam melakukan penilaian hasil belajar siswa. Guru juga mulai

menerapkan metode pembelajaran yang lebih aktif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa setelah mendapatkan pendampingan, mereka menjadi lebih teliti dalam merancang pembelajaran, lebih terarah saat mengajar, dan lebih sistematis dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran. Selain itu, guru menjadi lebih variatif dalam menggunakan metode pembelajaran dan lebih terukur dalam melaksanakan asesmen sesuai dengan arahan dan masukan dari pengawas sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendampingan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas.

Temuan ini sejalan dengan Yunengsih (2023) yang menyatakan bahwa pengawas sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui supervisi akademik dan pembinaan profesional guru. Pendampingan yang dilakukan secara terarah mampu membantu guru meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Selain berdampak pada aspek pembelajaran, pendampingan pengawas sekolah juga dinilai mampu meningkatkan motivasi dan profesionalisme guru. Guru merasa diperhatikan, dibimbing, dan diberikan kesempatan untuk terus berkembang dalam meningkatkan kompetensinya. Pendampingan yang dilakukan membuat guru lebih percaya diri bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan sudah sesuai dengan standar yang diharapkan. Kondisi tersebut mendorong guru untuk terus memperbarui kemampuan dan pengetahuannya agar dapat memberikan pembelajaran yang lebih berkualitas kepada peserta didik.

Temuan tersebut didukung oleh Hanafiah, Saadah, Suparman, dan Hadian (2023) yang menjelaskan bahwa pendampingan pengawas sekolah dapat meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik karena guru memperoleh arahan, motivasi, serta pembinaan secara langsung dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu, Ramlawati, Risnawati, Syahrul, dan Ishak (2025)

juga menyatakan bahwa pendampingan pengawas sekolah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas sekolah melalui pembinaan yang bersifat partisipatif dan berkelanjutan.

Menurut kepala sekolah dan guru, pendampingan yang dilakukan pengawas sekolah secara umum sudah cukup efektif karena tidak hanya berfokus pada penilaian, tetapi juga memberikan bimbingan, arahan, dan solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi sekolah. Pendekatan tersebut membuat sekolah merasa lebih terbantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengelolaan pendidikan. Kepala sekolah dan guru berpendapat bahwa efektivitas pendampingan akan lebih optimal apabila kegiatan pendampingan dilakukan secara lebih rutin, berkala, intensif, dan disesuaikan dengan kebutuhan spesifik masing-masing sekolah maupun guru.

Selain itu, guru juga memberikan beberapa saran untuk meningkatkan efektivitas pendampingan pengawas sekolah. Guru mengharapkan agar waktu diskusi pasca-supervisi dapat dilakukan lebih mendalam sehingga pembahasan mengenai kendala pembelajaran dapat lebih optimal. Pendampingan juga dinilai akan lebih efektif apabila disertai dengan contoh praktik baik (best practice), demonstrasi langsung penggunaan teknologi pembelajaran, serta pelatihan yang lebih aplikatif sesuai dengan kebutuhan guru di lapangan.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Putra (2025) yang menyatakan bahwa pengelolaan pendampingan pengawas sekolah perlu dilakukan secara berkelanjutan, adaptif, dan berbasis kebutuhan sekolah agar efektivitas pembinaan dapat terus meningkat. Selain itu, Nurbudiyani (2017) menjelaskan bahwa keberhasilan program pendampingan pengawas sekolah sangat dipengaruhi oleh tindak lanjut yang konsisten, intensitas pembinaan, serta keterlibatan aktif kepala sekolah dan guru dalam proses perbaikan mutu pembelajaran.

Oleh karena itu, indikator keberhasilan efektivitas pendampingan pengawas sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan terlihat dari meningkatnya kompetensi dan

profesionalisme guru, tertatanya administrasi sekolah, meningkatnya kualitas pembelajaran, membaiknya manajemen sekolah, meningkatnya disiplin kerja warga sekolah, serta adanya perubahan positif terhadap hasil belajar siswa. Pendampingan pengawas sekolah juga mampu meningkatkan motivasi guru dan memperkuat budaya kerja yang lebih profesional di lingkungan sekolah. Meskipun begitu, efektivitas pendampingan masih perlu ditingkatkan melalui kegiatan pembinaan yang lebih rutin, intensif, aplikatif, dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing sekolah maupun guru.

4.3 Temuan Penelitian

Kebaruan (*Novelty*) penelitian ini terletak pada ditemukannya bahwa efektivitas pendampingan pengawas sekolah bukan semata-mata ditentukan oleh intensitas supervisi akademik maupun supervisi manajerial, melainkan oleh integrasi lima dimensi utama, yaitu pendekatan humanis, kolaboratif, konsultatif, adaptif terhadap kebutuhan sekolah, dan tindak lanjut yang berkelanjutan. Integrasi kelima dimensi tersebut membentuk suatu pola pendampingan profesional yang mampu meningkatkan kompetensi guru, memperkuat kepemimpinan kepala sekolah, memperbaiki tata kelola sekolah, dan mendorong peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Temuan ini memperkaya model supervisi pendidikan yang selama ini lebih banyak menitikberatkan pada fungsi evaluatif dibandingkan fungsi pembinaan profesional yang berorientasi pada peningkatan kapasitas sekolah. Penelitian ini menemukan bahwa efektivitas pendampingan pengawas sekolah tidak hanya dipengaruhi oleh frekuensi supervisi, tetapi terutama oleh penerapan pendekatan humanis, kolaboratif, konsultatif, dan berbasis kebutuhan sekolah yang menghasilkan hubungan profesional antara pengawas, kepala sekolah, dan guru sehingga mempercepat terjadinya perbaikan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Model konseptual ini diharapkan akan memperjelas alur temuan penelitian dan memperkuat kontribusi ilmiahnya. Temuan penelitian memperluas konsep supervisi klinis dan

supervisi kolaboratif dengan menunjukkan bahwa efektivitas pengawasan pendidikan dipengaruhi oleh integrasi fungsi pembinaan profesional, coaching, monitoring berkelanjutan, serta kemitraan berbasis kebutuhan sekolah, penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan ilmu administrasi Pendidikan, khususnya pada bidang manajemen mutu sekolah, supervisi pendidikan, tata kelola sekolah, pengembangan SDM pendidikan.

MODEL KONSEPTUAL EFEKTIVITAS PENDAMPINGAN PENGAWAS SEKOLAH



Gambar IV.1 Model konseptual efektivitas pendampingan pengawas sekolah